

PENGARUH APERSEPSI VISUAL DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TEORI PROSES PEMBUBUTAN DASAR DI SMK N 2 PENGASIH KULON PROGO

THE EFFECT OF VISUAL APPERCEPTION AND LEARNING INTERESTS ON STUDENT ACHIEVEMENT LEARNING IN THE BASIC THEORY OF TURNING PROCESS AT SMK N 2 PENGASIH KULON PROGO

Oleh: Jito Nurcahyo, Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta,
itoituncy@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh apersepsi visual dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran teori proses pembubutan dasr di SMKN 2 Pengasih Kulonprogo. Penelitian ini adalah penelitian quasi experimental design. Populasi penelitian adalah 62 orang siswa Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Pengasih. Data dari pretest dan posttest dianalisis menggunakan uji-T dua sampel independent dan dependent. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum diberikan treatment (hitung=0,337< tabel=0,342), namun terdapat pengaruh apersespsi visual terhadap prestasi belajar (hitung=0,451> tabel=0,342,). Bagaimanapun terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar (hitung=0,709> tabel=0,342), tetapi terjadi peningkatan prestasi belajar kelompok eksperimen sebelum dan sesudah penggunaan treatment (hitungnya 0,129< tabel=0,342).

Kata kunci: Apersepsi Visual, Minat Belajar, Prestasi Belajar

Abstract

The effect of visual apperception and learning interests on student achievement learning in the basic theory of turning process at SMK N 2 pengasih kulon progo were investigated. This was a quasi experimental design research. The research population are 62 students of Mechanical Engineering at SMK Negeri 2 Pengasih. Pretest and posttest data were analyzed using independent and dependent two-sample t-test. The result shows that there are no differences in student learning outcomes before treatment (calculated=0.337< table=0.342), but there are significant effect of visual apperception on learning achievement (calculated=0.451> table=0.342). However, there is an effect of learning interest on learning achievement (calculated=0.709> table=0.342), but learning achievement of the experimental group is not increase after treatment (calculated=0.129< table=0.342).

Keywords: Visual Apperception , Interests Learning , Learning Achievement

PENDAHULUAN

Dewasa ini kemajuan perkembangan pendidikan sangat pesat dan tidak bisa dipisahkan dari kebutuhan manusia untuk memenuhi kehidupannya. Pendidikan adalah suatu proses ilmiah yang terjadi pada manusia. Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan potensi yang ada pada manusia. Pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal mempunyai sumbangan peran yang sangat berharga bagi perubahan dalam masyarakat, dapat memajukan masyarakat dan pembangunan.

Lembaga pendidikan formal terbagi dalam beberapa jenjang pendidikan. Jenjang pendidikan adalah tingkatan pendidikan persekolahan yang berkesinambungan antara satu jenjang dengan jenjang yang lainnya. Jenjang pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah dibagi dari jenjang pendidikan Taman kanak-kanak, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan untuk sekolah menengah terbagi menjadi Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk

bekerja dalam bidang tertentu (UUSPN No. 20 tahun 2003).

Siswa SMK N 2 Pengasih terbagi berdasarkan berbagai jurusan diantaranya adalah jurusan teknik pemesinan atau teknik mesin. Jurusan teknik mesin ini memiliki berbagai macam kompetensi yang diajarkan pada siswa, diantaranya adalah teori proses pembubutan dasar. Mata pelajaran ini merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan siswa pada *basic skill* sebagai siswa jurusan teknik mesin

Mata pelajaran dasar seperti teori pembubutan dasar harus disampaikan dengan baik agar siswa mampu melanjutkan pengetahuan mereka menuju mata pelajaran tingkat lanjut, oleh sebab itu diperlukan kreatifitas guru dalam mendisain metode pembelajaran yang disenangi dan bermakna bagi siswa sehingga siswa dapat menghubungkan pengetahuan awalnya dengan materi yang akan dipelajari. Dengan demikian diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Selain materi yang akan diberikan kepada siswa harus memiliki aspek yang mudah dimengerti, guru juga harus mampu memiliki kemampuan tertentu yakni bagi guru disaat akan mengajar sebuah konsep apa saja pada siswa, guru sebaiknya memahami bahwa setiap siswa memiliki pengalaman, sikap dan kebiasaan yang berbeda, agar dapat menggali dan menghubungkan pengalaman, sikap dan kebiasaan siswa terhadap konsep yang akan guru ajarkan perlu kiranya guru mengkaitkan dengan apersepsi. Apersepsi berarti penghayatan tentang segala sesuatu yang menjadi dasar untuk menerima ide-ide baru. Secara umum fungsi apersepsi dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk membawa dunia siswa ke dunia guru. Artinya, mengaitkan apa yang telah diketahui atau di alami dengan apa yang akan dipelajari, sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Pengaruh apersepsi akan terasa saat minat siswa terhadap suatu mata pelajaran kurang. karena minat yang kurang bisa diasiasi dengan tepat dengan metode penyampaian materi dengan tepat pula. Pengaruh apersepsi terhadap minat

siswa diharapkan bisa memberi efek baik agar siswa lebih mudah memahami materi, terlebih pada mata pelajaran produktif seperti teori dasar pembubutan. Biasanya siswa SMK cenderung kurang menyenangkan pelajaran teori dan lebih menyukai pelajaran yang langsung bersifat lapangan atau praktik. Hal ini tentu saja mempengaruhi dari presatasi belajar siswa sendiri, prestasi siswa cenderung lebih baik pada praktik dibandingkan dengan teori. Hasil prestasi belajar siswa harus seimbang antara pengetahuan praktik dan teorinya. Untuk hal seperti inilah metode apersepsi yang digunakan guru diharapkan dapat menarik minat siswa untuk menyukai mata pelajaran yang bersifat teori agar mereka lebih mengerti dasar pemahaman untuk diterapkan pada praktiknya. Sehingga minat belajar siswa dan penyampaian materi melalui cara apersepsi sendiri dapat dikembangkan untuk meningkatkan prestasi belajar menjadi lebih baik dan seimbang. Hal inilah yang ingin dilanjutkan oleh guru agar prestasi siswa bisa berjalan sama antara praktik dan teori sehingga prestasi siswa SMK yang diharapkan menjadi lulusan yang memiliki skill terwujud secara sempurna. Berdasarkan hal tersebut peneliti memilih judul penelitian tentang pengaruh apersepsi dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran proses pembubutan dasar di SMK N 2 Pengasih.

Prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan. Pengertian prestasi belajar merupakan indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dikuasai anak didik dalam memahami mata pelajaran di sekolah.

Apersepsi berasal dari kata *Apperception* berarti menafsirkan buah pikiran, jadi menyatukan dan mengasimilasi suatu pengamatan dengan pengalaman yang telah dimiliki dan dengan demikian memahami dan menafsirkannya (S.Nasution, 2012:156). Atau kesadaran

seseorang untuk berasosiasi dengan kesan-kesan lama yang sudah dimiliki dibarengi dengan pengolahan sehingga menjadi kesan yang luas (Ahmad Rohani, 2010:31). Kesan yang lama itu disebut bahan apersepsi. Sifat dasar manusia adalah memerintah dirinya sendiri, lalu melakukan reaksi atau bereaksi terhadap instruksi yang berasal dari lingkungannya, jika dibekali oleh dorongan atau rangsangan (stimulus) khusus (Munif Chatib, 2011 :81).

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010:110). Minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya. Karenanya minat merupakan aspek psikologis seseorang untuk menaruh perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian eksperimen dengan jenis pendekatan penelitian kuasi eksperimen. Metode penelitian kuasi eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen atau eksperimen semu. Eksperimen semu (*Quasi Eksperimental*) merupakan desain eksperimen dengan pengontrolan yang sesuai dengan kondisi yang ada (situasional). Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, apersepsi visual dan minat belajar sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan hasil prestasi belajar sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

Desain penelitian eksperimen yang digunakan yaitu pretest-posttest, non-equivalent control group design untuk mencari data pengaruh apersepsi terhadap hasil prestasi. Pretest-posttest, non-equivalent control group design, dimana sekelompok subjek diambil dari populasi tertentu dan dilakukan pretest kemudian dikenai treatment secara berturut-turut. Setelah

treatment, subjek tersebut diberikan posttest untuk mengukur hasil belajar pada kelompok tersebut. Evaluasi yang diberikan mengandung bobot yang sama. Perbedaan antara hasil pretest dengan posttest tersebut menunjukkan hasil dari perlakuan yang telah diberikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah data diperoleh maka dilakukanlah berbagai pengujian. Diataranya adalah uji homogenitas, Uji homogenitas ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat homogenitas sampel dari kelompok populasi. Hasil uji ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Uji Homogenitas Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	F hitung	F tabel	Keterangan
Pretest	1,78	1,84	Homogen
Posttest	1,81	1,84	Homogen

Setelah dilakukan pengujian homogenitas maka dilakukan uji normalitas dimana diperoleh hasil pada tabel 2 dan tabel 3.

Tabel 2. Data Uji Normalitas Kelompok Eksperimen

Data	(X ²) hitung	(X ²) tabel	Keterangan
Pretest	46,48	11,07	Tidak Normal
Posttest	41,3	11,07	Tidak Normal

Tabel 3. Data Uji Normalitas Kelompok kontrol

Data	(X ²) hitung	(X ²) tabel	Keterangan
Pretest	32,1	11,07	Tidak Normal
Posttest	23,8	11,07	Tidak Normal

Data diatas menunjukkan bahwa nilai *pretest* kelompok eksperimen, *pretest* kelompok kontrol, *posttest* kelompok eksperimen dan *posttest* kelompok kontrol menunjukkan harga *chi* kuadrat hitung > *chi* kuadrat tabel $(X^2)_h > (X^2)_t$, sehingga teknik statistik nonparametris yang dipergunakan dan untuk menghitung hipotesisnya dapat digunakan test Kolmogorov- Smirnov.

Setelah diketahui normalitas data maka langsung dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*.

Data yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian tersebut menggunakan data *posttest* (nilai setelah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menerima perlakuan). Metode kelompok eksperimen yang dalam pembelajarannya diberikan perlakuan menggunakan apersepsi visual sebelum pembelajaran dan kelompok kontrol yang dalam pembelajarannya tidak menggunakan apersepsi visual sebelum pembelajaran. Sedangkan untuk variabel minat belajar menggunakan data hasil dari responden dan hasil prestasi siswa didapat dari *posttest* kelas eksperimen.

Pertanyaan penelitian tersebut dalam bentuk hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Kriteria penolakan atau penerimaan H_0 maupun H_a didasarkan pada perbandingan harga K_d , K_d hitung dan K_d tabel pada taraf kesalahan 5 %. H_0 diterima apabila harga K_d hitung lebih kecil dari harga K_d tabel (K_d hitung $< K_d$ tabel), sedangkan H_a diterima apabila harga K_d hitung lebih besar dari harga K_d tabel (K_d hitung $> K_d$ tabel). Berikut adalah hasil perhitungan harga K_d hitung,

Tabel 4. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.

Data	K_d hitung	K_d tabel	Keterangan
Posttest	0,451	0,342	H_0 Ditolak dan H_a Diterima

Tabel 5. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* minat belajar siswa dan *Posttest* Kelompok kontrol.

Data	K_d hitung	K_d tabel	Keterangan
Minat Belajar Siswa dan <i>Posttest</i> Kelompok kontrol	0,709	0,342	H_0 Ditolak dan H_a Diterima

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembandingan harga K_d tersebut, maka dapat diketahui hasil uji hipotesisnya sebagai berikut: untuk variabel apersepsi visual terhadap hasil prestasi siswa H_a diterima, jadi kesimpulannya

terdapat perbedaan prestasi belajar kelompok eksperimen yang pembelajarannya menggunakan *treatment* berupa penggunaan apersepsi visual sebelum pembelajaran dengan prestasi belajar siswa kelompok kontrol yang pembelajarannya tidak menggunakan apersepsi visual sebelum pembelajaran pada mata pelajaran teori proses pembubutan dasar. Untuk variabel minat belajar terhadap prestasi belajar siswa H_a diterima, maka kesimpulannya terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada sampel responden.

SIMPULAN

1. Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar antara kelompok kontrol dan eksperimen sebelum diberi perlakuan pembelajaran untuk kelompok eksperimen menggunakan apersepsi visual sebelum pembelajaran dan kelompok kontrol tidak menggunakan apersepsi visual sebelum pembelajaran (K_d hitungnya $= 0,337 < K_d$ tabel $= 0,342$).
2. Terdapat pengaruh penggunaan apersepsi visual terhadap prestasi belajar siswa antara kelompok kontrol dan eksperimen setelah diberi perlakuan pembelajaran untuk kelompok eksperimen menggunakan apersepsi visual dan kelompok kontrol tidak menggunakan apersepsi visual (K_d hitung $= 0,451 > K_d$ tabel $= 0,342$).
3. Terdapat pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa (K_d hitung $= 0,709 > K_d$ tabel $= 0,342$).
4. Tidak terdapat peningkatan yang signifikan prestasi belajar siswa kelompok eksperimen antara sebelum dan setelah diberi perlakuan pembelajaran menggunakan apersepsi visual (K_d hitung $= 0,129 < K_d$ tabel $= 0,342$).

IMPLIKASI

1. Penggunaan apersepsi visual memiliki pengaruh meskipun tidak signifikan pada kelas eksperimen, dimana kelas ini merupakan kelas yang menggunakan *treatment* berupa penggunaan apersepsi visual sebelum proses pembelajaran dilakukan. Pengaruh tersebut membuat perbedaan keterserapan materi yang diajarkan kepada siswa sehingga ikut pula mempengaruhi hasil dari siswa, dimana itu dimaknai sebagai prestasi siswa yang ikut

meningkat pada kelas eksperimen. Sedangkan pada kelas kontrol hasil demikian tidaklah ada, disebabkan tidak diterapkannya *treatment* yang sama seperti pada kelas eksperimen yakni digunakannya apersepsi visual sebelum proses pembelajaran dilakukan.

2. Adanya minat belajar terhadap materi pelajaran yang diajarkan ternyata memiliki pengaruh pada prestasi belajar siswa, hal ini sesuai pada data yang ada dimana responden diberikan kuosioner menunjukan jika hasil tersebut berbanding lurus sesuai dengan prestasi belajar siswa yang disini tidak lain merupakan responden itu sendiri. Nilai prestasi belajar responden yang tinggi dikarenakan minatnya pada pelajaran tersebut juga tinggi dan hal demikian berlaku juga pada sebaliknya. Sehingga dari sana dapat dikatakan jika pengaruh minat belajar siswa sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

SARAN

1. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa secara signifikan, mahasiswa hendaknya menambah minat belajar dalam memahami

materi dengan menambah segala sumber belajar yang ada dan menyimak pembelajaran yang telah disampaikan.

2. Apabila melaksanakan pembelajaran sebaiknya terlebih dahulu membangkitkan minat belajar siswa agar siswa dapat menyerap pelajaran dengan baik sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Yang berkenan untuk meneliti kembali penelitian ini dengan mengembangkan materi pada pokok bahasan lain, perencanaan sebelum penelitian harus matang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani. (2010). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munif Chatib. (2011). *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa Dan Semua Anak Juara*. Bandung : PT Mizan Pustaka.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor–Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- S. Nasution (2012). *Dikdaktik: Asas–Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.